



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2116>

# GAMBARAN KARAKTERISTIK BAYI PADA IBU PENGGUNA KRIM PEMUTIH DI RSIA SITTI KHADIJAH 1 MAKASSAR TAHUN 2020

<sup>K</sup>Putri Handayani<sup>1</sup>, Hasriwiani Habo Abbas<sup>2</sup>, Masriadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): [putrihandayani88@gmail.com](mailto:putrihandayani88@gmail.com),

[putrihandayani88@gmail.com](mailto:putrihandayani88@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasriwianihabo.abbas@umi.ac.id](mailto:hasriwianihabo.abbas@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [arimasriadi@gmail.com](mailto:arimasriadi@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Krim pemutih merupakan campuran bahan kimia atau bahan lainnya dengan khasiat bisa memucatkan noda hitam pada kulit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik bayi yang dilahirkan oleh ibu pengguna krim pemutih di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 40 yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik bayi pada ibu pengguna krim pemutih yaitu jenis kelamin bayi laki-laki sebesar (45.0%) dan jenis kelamin bayi perempuan sebesar (55.0%), berat badan bayi tertinggi yaitu 3,1 kg sebesar (20.0%) dan terendah yaitu 2,4 kg sebesar (2.5%), tinggi badan bayi tertinggi yaitu 49 cm sebesar (40.0%) dan terendah 44 cm sebesar (2.5%), umur bayi tertinggi yaitu 14 hari sebesar (32.5%) dan umur bayi terendah yaitu 8 hari sebesar (2.5%), jenis krim kategori semisolid sebesar (35.0%) dan kategori padat sebesar (5.0%), frekuensi pemakaian krim pemutih dengan kategori pemakaian terbanyak 1 kali sehari sebesar (87.5%) dan terendah 2 kali sebesar (12.5%), durasi pemakaian krim pemutih kategori tertinggi 2 tahun sebesar (17.5%) dan terendah 3 tahun sebesar (12.5%), volume krim pemutih tertinggi 50 gr sebesar (45.0%) dan terendah 10 gr sebesar (5.0%). Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar rutin menggunakan krim pemutih setiap harinya. Diharapkan agar ibu meminimalisir penggunaan krim pemutih selama kehamilan serta senantiasa memantau tumbuh kembang bayi secara berskala untuk mengetahui jika ada kelainan pada bayi.

Kata kunci : Bayi; umur bayi; frekuensi; durasi; volume.

### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

### Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

### Article history :

Received : 31 Agustus 2020

Received in revised form 31 Oktober 2020

Accepted : 16 Maret 2021

Available online : 30 Juni 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Whitening cream is a mixture of chemicals or other ingredients with properties that can lighten dark spots on the skin. The purpose of this study was to determine the characteristics of babies born to mothers who used whitening cream at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. The research method used is descriptive research with a quantitative approach. The sampling technique was purposive sampling, the number of samples was 40 in accordance with the inclusion and exclusion criteria. The results of this study indicate that the characteristics of babies in mothers who use whitening cream are male (45.0%) and female (55.0%), the highest infant weight is 3.1 kg (20.0%) and the lowest was 2.4 kg (2.5%), the highest infant height was 49 cm (40.0%) and the lowest was 44 cm (2.5%), the highest infant age was 14 days (32.5%) and the lowest infant age was 8 days (2.5%), the type of cream in the semisolid category was (35.0%) and the solid category was (5.0%), the frequency of using the whitening cream with the highest category was 1 times a day (87.5%) and the lowest was 2 times (87.5%). 12.5%), the highest category of using whitening cream was 2 years (17.5%) and the lowest was 3 years (12.5%), the highest volume of whitening cream was 50 grams (45.0%) and the lowest was 10 grams (5.0%). From the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the majority of mothers at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar routinely use whitening creams every day. And it is hoped that mothers minimize the use of whitening creams during pregnancy and always monitor the baby's growth and development on a scale to find out if there are abnormalities in the baby.*

*Key words: Baby; age of baby; frequency; duration; volume.*

---

**PENDAHULUAN**

Kosmetik berasal dari kata Yunani yakni “kosmein” yang berarti “berhias”. Salah satu produk kosmetik yang banyak digunakan adalah produk pencerah. Produk pencerah sangat diminati di wilayah Asia yang pada umumnya masyarakatnya berkulit kuning sampai cokelat.<sup>1</sup> Krim pemutih merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lainnya dengan khasiat bisa memucatkan noda hitam pada kulit.<sup>2</sup> Tujuan penggunaannya dalam jangka waktu lama agar dapat menghilangkan atau mengurangi hiperpigmentasi pada kulit. Tetapi penggunaan yang terus-menerus justru akan menimbulkan pigmentasi dengan efek permanen.<sup>3</sup>

Kosmetik dalam Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2015 kosmetik merupakan sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar), gigi, rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.<sup>4</sup> Mengingat, kosmetik khususnya krim pemutih merupakan produk yang diformulasikan dari berbagai bahan aktif dan bahan kimia yang akan bereaksi ketika diaplikasikan pada jaringan kulit, maka keamanan kosmetik dari bahan berbahaya perlu diperhatikan.<sup>5</sup>

Efek krim pemutih terhadap kulit merupakan sasaran utama dalam menerima berbagai pengaruh dari gangguan kosmetik. Ada dua efek atau pengaruh kosmetika kulit, yaitu efek positif seperti wajah lebih cerah, wajah lebih putih menghilangkan flek diwajah dll, sedangkan efek negatif krim pemutih seperti iritasi, jerawat, alergi dll.

BPOM RI menemukan 112 miliar kosmetik ilegal dan mengandung bahan dilarang (BD) atau bahan berbahaya (BB) pada tahun 2018. Temuan kosmetik didominasi oleh produk kosmetik yang mengandung merkuri, *hidrokinon* dan asam *retinoat*. BPOM juga menemukan enam jenis kosmetik yang sudah ternotifikasi mengandung BD atau BB yaitu pewarna dilarang (Merah K3) dan logam berat (timbal). Secara umum bahan tersebut dapat menyebabkan kanker (*karsinogenik*), kelainan pada janin

(*teratagenik*), dan iritasi kulit.<sup>4</sup>

Studi yang dilakukan oleh *Zero Mercury Group* pada 2017 dan 2018 mengumpulkan 338 sampel pencerah kulit krim dari 22 negara baik secara formal maupun pasar informal untuk mengidentifikasi "potret" dari frekuensi dan konsentrasi di mana merkuri digunakan sebagai bahan aktif dalam krim pemutih kulit di seluruh dunia. Tiga puluh empat krim (10% dari sampel) ditemukan memiliki kadar merkuri yang tinggi, yaitu di atas 1 ppm.<sup>6</sup>

Survei yang dilakukan oleh *British Skin Foundation* di Inggris 16% dokter spesialis kulit meyakini bahwa krim pencerah yang beredar dipasaran tanpa resep dari ahlinya adalah tidak aman, sedangkan 80% ahli kulit atau spesialis kulit menyatakan penggunaan pencerah kulit aman asalkan sesuai dengan yang diresepkan oleh spesialis kulit.<sup>7</sup> Logam berat pada pencerah kulit yang digunakan selama kehamilan dapat menempatkan janin yang belum lahir berisiko mengalami *neurologis*, ginjal, dan dermatologis gangguan, katarak dan anemia. Bukan tidak mungkin bahwa anak yang menyusui dapat terpapar logam berat pada kulit payudara saat menyusui. Ini juga harus diperhatikan bahwa logam berat yang dapat ditransfer ke anak melalui ASI.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan di 25 negara berkembang dan Negara mas ekonomi transisi termasuk Indonesia dengan responden 1.044 perempuan pada usia 18-44 tahun. Terdapat 36% perempuan memiliki kadar merkuri lebih dari satu *ppm*, merupakan ambang batas berbasis sains terbaru dari US-EPA yang menunjukkan efek berbahaya pada tingkat paparan lebih rendah, sebanyak 97% merkuri pada sampel perempuan di Indonesia tertinggi dibandingkan negara lain, Indonesia menduduki urutan pertama diikuti Myanmar 93% dan Kenya 44%.<sup>9</sup> Pada *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, disebutkan bahwa wanita terutama ibu hamil dan menyusui yang menggunakan produk merkuri berisiko keracunan merkuri, penelitian ini telah menunjukkan bahwa paparan merkuri prenatal dan postnatal dapat menyebabkan kerusakan *neurologis* permanen pada anak. Selain itu, merkuri dapat menyebabkan infertilitas wanita dan cacat lahir.

FDA dan Badan Kesehatan Belanda telah melarang penggunaan hidrokuinon dalam krim pemutih wajah karena dampak negative dari senyawa ini termasuk kanker.<sup>10</sup> Penggunaan kosmetik pada wanita didukung oleh penelitian yang dilakukan di Jepang dan Cina dengan hasil bahwa 60% wanita Jepang dan 75% wanita Cina masih menginginkan warna kulit yang lebih putih/cerah dari warna kulit aslinya, meskipun mereka telah memiliki kulit yang putih. Menurut Shannon hasil tes yang dilakukan di Amerika menggambarkan bahwa 88% ibu hamil < 19 tahun ke atas berusaha mempercantik diri dengan menggunakan kosmetik. Mereka merasa bahwa kosmetik tersebut membuat mereka lebih cantik dan percaya diri.<sup>11</sup>

*The Manila Times* di Filipina tahun 2017 melaporkan bahwa seorang bayi terkena alergi dari sang ibu yang masih menyusui, di waktu bersamaan ternyata sang ibu menggunakan produk pemutih kulit. Menurut Ayi Dilla Septriani dalam kasus ini ibu menyusui mengalami gejala alergi di kulit (merah-merah dipermukaan kulit) akibat kontak dengan produk pemutih kulit dan bayinya juga mengalami gejala alergi yang sama. Gejala alergi pada bayi disebabkan karena bayi kontak langsung dengan produk pemutih dari kulit ibunya dan bisa juga dari ASI yang membawa bahan kimia produk kosmetik yang terserap dari kulit

ibunya.

Seiring dengan semakin berkembangnya zaman dan semakin banyaknya produk kosmetik yang beredar dipasaran diperlukan ketelitian serta kejelian dalam memilih kosmetik itu sendiri. Apalagi belakangan ini, banyak unsur zat kimia yang berbahaya untuk digunakan dalam produk kosmetik tanpa terkecuali produk krim pemutih.<sup>12</sup>

Berdasarkan data awal yang didapatkan peneliti di RSIA Sitti Khadijah 1 Kota Makassar Tahun 2020 tercatat sebanyak 83 bayi lahir pada bulan Juni 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik bayi yang dilahirkan oleh ibu pengguna krim pemutih di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar.

### METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar pada tanggal 06-20 Juli 2020. Dengan jumlah populasi 83 responden, Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 40 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung, penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi dan narasi/interpretasi dari tabel distribusi frekuensi serta menyajikan data korelasi setiap variabel independen dengan variabel dependen.

### HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Bayi

Jenis Kelamin Bayi	Frekuensi (n)	%
Laki-laki	18	45.0
Perempuan	22	55.0
Total	40	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 40 responden terdapat 22 responden (55.0) yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Lahir

Berat badan bayi lahir (gr)	Frekuensi (n)	%
< 2500	5	12.5
≥ 2500	35	87.5
Total	40	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 40 bayi, terdapat 35 bayi (87.5%) yang berat badannya ≥2500 gr.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tinggi Badan Bayi Lahir

Tinggi Badan Bayi (cm)	Frekuensi (n)	%
< 45	3	7.5
≥ 45	37	92.5
Total	40	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 40 bayi, terdapat 37 bayi (92.5%) yang tinggi badannya ≥45cm.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Umur Bayi

Umur Bayi	Frekuensi (n)	%
≤ 15 hari	34	85.0
> 15 hari	6	15.0
Total	40	100.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 40 bayi, terdapat 34 bayi (85.0%) yang berumur ≤ 15 hari

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Merek Krim Pemutih

Merek krim pemutih	Frekuensi (n)	%
As magic	2	5.0
Bedak marcks	5	12.5
Bedak tabur	19	47.5
Biore Sunscreen	1	2.5
Citra	1	2.5
Emina	1	2.5
Garnier	1	2.5
Kelly	1	2.5
Krim Dokter	1	2.5
Labella	1	2.5
Lanaige	1	2.5
Marisa	1	2.5
Ms Glow	1	2.5
Olay	1	2.5
Racikan	1	2.5
Safi	1	2.5
Temulawak	1	2.5
Total	40	100.0

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari total 40 responden, terdapat 19 responden (47.5%) yang memakai bedak tabur.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jenis Krim Pemutih yang Digunakan

Jenis Krim	Frekuensi (n)	%
Bubuk	24	60.0
Semisolid	14	35.0
Padat	2	5.0
Total	40	100.0

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari total 40 responden, terdapat 24 responden (60.0%) yang menggunakan jenis bubuk.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi pemakaian krim pemutih dalam sehari

Frekuensi pemakaian krim pemutih (sehari)	Frekuensi (n)	%
1 kali	35	87.5
2 kali	5	12.5
Total	40	100.0

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari total 40 responden, terdapat 35 responden (87.5%) yang menggunakan krim pemutih 1 kali sehari.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Durasi pemakaian krim pemutih

Durasi pemakaian krim pemutih (tahun)	Frekuensi (n)	%
1-2 tahun	34	85.0
> 2 tahun	6	15.0
Total	40	100.0

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari total 40 responden, terdapat 34 responden (85.0%) yang menggunakan krim pemutih selama 1-2 tahun

Tabel 9. Distribusi Variasi Merek krim pemutih Selama Masa Kehamilan

Variasi merek krim pemutih	Frekuensi (n)	%
Tidak	38	95.0
Ya	2	5.0
Total	40	100.0

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari total 40 responden, terdapat 38 responden (95.0%) yang tidak pernah mengganti merek krim pemutih selama kehamilan.

Tabel 10. Distribusi Volume Krim Pemutih

Volume Krim Pemutih (gr)	Frekuensi (n)	%
Ringan	10	25.0
Berat	30	75.0
Total	40	100.0

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari total 40 responden, terdapat 30 responden (75.0%) yang menggunakan volume krim pemutih dengan kategori berat (> 25 gr).

Tabel 11. Distribusi Berdasarkan Efek/dampak Pemakaian Krim Pemutih

Efek/dampak pemakaian krim pemutih	Frekuensi (n)	%
Bekas jerawat hilang	3	7.5
Berjerawat	4	10.0
Beruntusan	2	5.0
Flek hitam	4	10.0
Flek hitam pudar	2	5.0
Iritasi kulit	1	2.5
Kulit kusam	2	5.0
Kulit lebih lembab	5	12.5
Wajah lebih bersih	6	15.0
Wajah lebih cerah	11	27.5
Total	40	100.0

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari total 40 responden, terdapat 11 responden (27.5%) yang

berefek dari pemakaian krim pemutih yaitu wajah lebih cerah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan jenis kelamin dari total 40 bayi, terdapat 22 bayi (55.0%) berjenis kelamin perempuan dan 18 bayi (45.0%) berjenis kelamin laki-laki. Menurut Meta Hanindita (2017) menyatakan pertumbuhan anak merupakan salah satu hal yang selalu menjadi perhatian para orang tua setiap bayi laki-laki maupun perempuan, memiliki variasi perkembangan masing-masing. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *hormone testosterone* yang terekspos pada bayi laki-laki dikandung, semakin besar kemungkinan mereka untuk menjadi anak impulsif. Penelitian di Inggris menemukan bahwa anak perempuan memiliki kosakata yang secara signifikan lebih besar dari anak laki-laki pada usia 18-24 bulan.<sup>13</sup>

Berdasarkan berat badan bayi lahir dari total 40 bayi, terdapat 35 (87.5%) bayi lahir dengan berat badan  $\geq 2500$  gr dan lahir dengan berat badan  $< 2500$  gr sebanyak 5 bayi (12.5%). Menurut Astri Diana (2020) berat badan bayi merupakan salah satu parameter untuk mengetahui kondisi kesehatan serta kecukupan gizi bayi, terutama bayi usia 0-6 bulan yang hanya mendapat asupan ASI atau susu formula. Berat badan memberikan parameter gambaran massa tubuh. Berat badan berkembang mengikuti perkembangan umur dalam keadaan yang abnormal bisa berkembang cepat atau lebih lambat dari keadaan normal.

Berdasarkan tinggi badan bayi lahir dari total 40 bayi, terdapat 37 bayi (92.5%) dengan tinggi badan  $\geq 45$  cm dan tinggi badan bayi  $< 45$  cm sebanyak 3 bayi (7.5%). Tinggi badan menggambarkan keadaan pertumbuhan *skeletal* dan bertambah sesuai dengan pertambahan umur. Indeks ini kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu pendek tetapi menggambarkan status gizi seseorang saat ini. Parameter tinggi badan mempunyai kegunaan yaitu penilaian status gizi, penentuan kebutuhan energi basal dan prediksi dari fungsi fisiologis seperti volume paru.

Berdasarkan umur bayi dari total 40 bayi terdapat 34 bayi (85.0%) berumur  $\leq 15$  hari dan berumur  $> 15$  hari sebanyak 6 bayi (15.0%). Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kerentanan tubuh terhadap logam berat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *National Research Council* (NRC) di Amerika terhadap anak yang berusia 7 tahun terpapar merkuri disebabkan ibu hamil pada masa prenatal yang terpapar MeHg mempunyai dampak terhadap anak yang dilahirkan.<sup>14</sup> Bayi usia 0-6 bulan sangat rentan sehingga membutuhkan perawatan khusus agar tumbuh menjadi bayi yang sehat dengan perkembangan fisik dan emosional yang baik, selalu pantau tiap kemajuan yang dilakukan bayi. Pertambahan usia diharapkan terjadi pertambahan kemampuan motorik sesuai dengan tumbuh kembangnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan jenis krim pemutih dari total 40 ibu yang menggunakan krim pemutih terdapat 24 ibu yang menggunakan krim pemutih (60.0%) jenis kategori bubuk, jenis semisolid 14 ibu yang menggunakan krim pemutih (35.0%) dan jenis padat 2 ibu yang menggunakan krim pemutih (5.0%). Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhilah yang menyatakan bahwa lebih banyak

masyarakat yang menggunakan krim pemutih jenis semi solid sebanyak (37.7%).<sup>16</sup> Bentuk sediaan kosmetik cukup beragam. Umumnya, bentuk sediaan kosmetik berupa cairan, krim, *suspense* dan serbuk (bubuk).<sup>17</sup> Menurut Baki dan Alexander (2015) Bentuk *loose* atau *passed powder* merupakan bentuk sediaan padat, yang merupakan dari campuran zat kimia yang kering dan halus, bentuk sediaan semi solid memiliki konsistensi dan wujud antara solid dan liquid. Bentuk sediaan semi solid jika dibandingkan dengan bentuk sediaan solid dan liquid, dalam pemakaian topical memiliki keunggulan dalam hal *adhesivitas* sediaan sehingga memberi waktu tinggal yang relatif lebih sama, selain itu fungsi perlindungan terhadap kulit lebih nampak pada sediaan semisolid.<sup>18</sup>

Berdasarkan frekuensi pemakaian krim pemutih dalam sehari dari total 40 ibu yang menggunakan krim pemutih terdapat 35 ibu yang menggunakan krim pemutih (87.5%) yang menggunakan krim pemutih 1 kali sehari dan 5 ibu yang menggunakan krim pemutih (12.5%) menggunakan krim pemutih 2 kali sehari, semakin sering pemakaian krim pemutih maka semakin tinggi absorpsi penyerapan dalam tubuh ibu sehingga bisa mempengaruhi asupan janin yang didapatkan melalui plasenta. Pemakaian krim pemutih perlu dihindari pada masa kehamilan agar janin tidak terpapar bahan kimia yang terdapat dalam krim pemutih dan janin bisa berkembang dengan baik.

Berdasarkan durasi pemakaian krim pemutih dari total 40 ibu yang menggunakan krim pemutih terdapat 34 ibu yang menggunakan krim pemutih (85.0%) yang menggunakan krim pemutih 1-2 tahun dan 6 ibu yang menggunakan krim pemutih (15.0%) yang menggunakan krim pemutih > 2 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *California Department of Public Health* menyatakan bahwa ditemukan pada seorang wanita memiliki kadar merkuri di urin mencapai 482 ppm wanita tersebut menggunakan krim pemutih lebih dari 3 tahun.<sup>19</sup> Krim pemutih yang digunakan semakin lama maka akan semakin terakumulasi logam berat dalam tubuh sehingga penyerapannya semakin tinggi dan kadarnya juga akan semakin tinggi di dalam tubuh apapun yang masuk ke dalam tubuh ibu saat hamil akan diserap ke aliran darah ibu melalui usus kecil dan molekul ini akan mengalir ke plasenta kemudian diserap oleh janin sehingga mengakibatkan risiko paparan merkuri pada janin akan lebih tinggi. Dalam jangka panjang penggunaan krim pemutih dapat menyebabkan penuaan dini dan kanker kulit tak hanya kerusakan kulit pemakaian krim pemutih dalam jangka panjang juga berdampak pada kesehatan organ tubuh, salah satunya mengganggu fungsi ginjal.<sup>20</sup>

Berdasarkan variasi merek krim pemutih selama kehamilan dari total 40 ibu yang menggunakan krim pemutih terdapat 38 ibu yang menggunakan krim pemutih (95.0%) yang tidak pernah mengganti merek krim pemutih selama hamil dan 2 ibu yang menggunakan krim pemutih (5%) yang pernah mengganti krim pemutih selama hamil. *American Academy of Dermatology* (2018) menyatakan mengganti produk perawatan wajah setiap minggunya dapat memicu terjadinya iritasi kulit hingga kemunculan jerawat terutama jika produk pengganti yang digunakan memiliki kandungan yang sangat berbeda dengan produk sebelumnya. Mengganti produk perawatan wajah terlalu sering juga tidak disarankan karena hal ini malah akan berimplikasi pada produk pengganti yang membutuhkan waktu lebih lama untuk bekerja secara efektif. Salah satu upaya mengurangi dampak negatif penggunaan bahan aktif dari bahan kimia dalam krim wajah adalah menggunakan bahan aktif alami atau herbal.<sup>21</sup>

Berdasarkan volume krim pemutih dari total 40 ibu yang menggunakan krim pemutih terdapat 30 ibu yang menggunakan krim pemutih (75.0%) volume krim pemutih kategori berat dan 10 ibu yang menggunakan krim pemutih (25.0%) kategori ringan. Volume krim pemutih berbeda pada setiap kemasan dan zat yang terkandung didalamnya berbeda sehingga volume krim pemutih akan mempengaruhi efek terhadap kulit maupun kadar merkuri dalam tubuh, beberapa ibu hamil akan memilih mengurangi atau bahkan menghentikan perawatan rutin kulit karena khawatir bahan yang ada dalam kosmetik tersebut terserap tubuh dan diteruskan ke janin melalui plasenta. Janin dalam kandungan ibu hamil adalah yang paling berisiko mengalami gangguan kesehatan akibat logam berat terlalu banyak terpapar kandungan logam berat nyatanya membuat janin akan lambat dalam tumbuh kembang, bahkan yang paling parah, dapat menyebabkan keguguran pada ibu hamil.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa selama kehamilan mayoritas ibu di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar rutin menggunakan krim pemutih setiap harinya. Dari data yang diperoleh berdasarkan berat badan bayi lahir dan tinggi badan bayi lahir mayoritas lahir dengan tinggi badan dan berat badan yang normal, berdasarkan data variasi merek krim pemutih selama masa kehamilan beberapa ibu hamil lebih memilih mengurangi atau bahkan menghentikan perawatan rutin kulit karena khawatir bahan yang ada dalam kosmetik tersebut terserap tubuh dan diteruskan ke janin melalui plasenta atau ke janin ini membuktikan bahwa ibu lebih memperhatikan anjuran selama masa kehamilan.

Penulis mengharapkan agar ibu meminimalisir penggunaan krim pemutih selama kehamilan, jika para ibu menggunakan kosmetik dalam jangka panjang agar memilih kosmetik yang tidak mengandung merkuri. Diharapkan para ibu saat masa kehamilan untuk tidak mengganti krim pemutih yang digunakan dan lebih baik lagi apabila tidak menggunakan krim pemutih selama masa kehamilan. Diharapkan para ibu senantiasa memantau tumbuh kembang bayi secara berskala agar mengetahui jika ada kelainan pada bayi.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Nurlinayanti, Leni, Anny Victor Purba & Ratna Jamil. Pengembangan Sediaan Krim Pencerah Kulit dari Kombinasi Ekstrak Rimpang Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza* Roxb) dan Ekstrak Biji Kacang Kedelai (*Glycine Max* (L) Merrill). *Buletin Penelitian Kesehatan*. 2019;47(1):53-64. Available from : <https://doi.org/10.22435/bpk.v47il.1385>
2. Rohaya, Upik, Nurlina Ibrahim, & Jamaluddin. Analisis Kandungan Merkuri ( hg ) pada Krim Pemutih Wajah tidak Terdaftar yang Beredar di Pasar Inpres Kota Palu. *Jurnal of Pharmacy*. 2017;3(1):77-83.
3. Astuti, Dian Wuri, Hieronimus Rayi Prasetya, Dina Irsalina. Identifikasi Hidroquinon pada Krim Pemutih Wajah yang Dijual di Minimarket Wilayah Minomartani Yogyakarta. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*. 2016;2(1):13-19
4. BPOM. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. *Bpom Ri*. 2017;1-16. Available from: <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

5. Erasiska, Subardi Bali, T. Abu Hali. Analisis kandungan Logam Timbal, Kadmium dan Merkuri dalam Produk Krim Pemutih Wajah. *Jurnal Online Mahasiswa FMIPA*. 2015;2(1):123-129.
6. World Health Organization. Mercury in Skin Lightening Products. Analysis of eestimate of the enviromental attributable fraction by disease. 2019;1:1-6. Available from <https://doi.org/10.1590/S1413-41522007000200001>
7. Agustina & Suryaningsih. Pengaruh Penggunaan Krim Pemutih Kulit terhadap Terjadinya Teleangiektasis Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Uii. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*. 2015;5(1):40-46
8. European Environmental Bureau. Mercury-Added Skin Lightening Creams. 2018 (November).
9. Saturi & Sapariah. Riset Temukan Perempuan dan Janin Rentan Terpapar Merkuri [internet]. Mangobay. 2017. Available from: <https://www.mangobay.co.id/2017/09/21/riset-temukan-perempuan-dan-janin-rentan-terpapar-merkuri/amp/>
10. Mulyasuryani, Ani, Alfita Savitri. Penentuan Hidrokuinon dalam Sampel Krim Pemutih Wajah secara Voltametri menggunakan Screen Printed Carbon Electrode (SPCE). 2015;1(2):97-102.
11. Wijayanti, Irfana Tri, Sitti Marfu'ah. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Perilaku Ibu Hamil Menggunakan Kosmetik Pemutih. *Jurnal Ilmiah Permas*. 2019;9(3):233-240
12. Syam, Fadhillah. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Cenrana Kabupaten Sidrap Terhadap Bahaya Penggunaan Krim Pemutih. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*. 2017; 5(1): 37-41.
13. Kinanti, Ajeng Anastasia. Tumbuh Kembang Bayi. *Detik Health*. Jakarta. 2017
14. NRC (National Research Council). *Toxicological Effects of Methylmercury*. Washington DC: National Academy Press. 2000
15. Sarayati, Safirah. Analisis Faktor Perilaku Anak. Perpustakaan Universitas Airlangga. Surabaya. 2016.
16. Nurfadhilah, Atjo Wahyu, Hasriwani Habo Abbas. Pengaruh Penggunaan Krim Pemutih Kosmetik (Whitening Cream) terhadap Kadar Merkuri (Hg) Pada Perawat Magang Program Studi Profesi Ners Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Kesehatan Window of Health*. 2019;2(3):206-217
17. Haryanti, Retno, Auliya Suwantika, Marline Abdassah. Tinjauan Bahan Berbahaya dalam Krim Pencerah Kulit. *Jurnal Universitas Padjajaran*. 2018;16(2):214-224.
18. Khusna, Afriyani. Bentuk sediaan kosmetik atau dosage form. Jakarta. 2015
19. California Department of Public Health. Health Alert Mercury Poisoning Linked to Use of Skin Lightening or Acne Creams From Mexico. 2014:2-5. Available from : [www.ehib.org/paper.jsp?paper\\_key=MSKC](http://www.ehib.org/paper.jsp?paper_key=MSKC)
20. Dopita, Esra. Bahaya Pemakaian Krim Pemutih Wajah dalam Jangka Panjang. *Detik Network*. Jakarta. 2020
21. Yumas, Medan. Formulasi Sediaan Krim Wajah Berbahan Aktif Ekstra Metanol Biji Kakao Non Fermantasi (Theobroma Cacao L) Kombinasi Madu Lebah. *Jurnal Indutri Hasil Perkebunan*. 2016;11(2):75-87.